

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *halibambang* dengan menggunakan metode latihan pada pertemuan pertama belum digunakannya metode latihan. Kemudian pada pertemuan kedua metode sudah digunakan langkah-langkah pada metode latihan, yaitu motorik dan kecakapan intelektual.

Pada pertemuan kedua hingga pertemuan kelima, mendapatkan persentase 80% dengan kriteria baik. Dikatakan baik apabila dari 14 siswi 12-10 siswi mampu memeragakan ragam gerak tari *halibambang* seperti yang diperagakan oleh guru. Dan kecakapan intelektual mendapatkan persentase 60% dengan kriteria cukup. Dikatakan cukup apabila dari 14 siswi terdapat 9-7 siswi yang mampu menghafal ragam gerak tari *halibambang* yang telah disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua siswi melakukan latihan gerak tari *halibambang* dengan cara salah satu siswi menjadi pemandu didepan bagi siswi lainnya. Hal ini bertujuan untuk melatih siswi agar mampu memeragakan gerak tari *halibambang* dengan percaya diri dan tidak bergantung kepada temannya. Latihan seperti ini berdampak cukup baik pada kemampuan siswi dalam memeragakan gerak tari *halibambang*.

Pada pertemuan ketiga siswi melakukan latihan gerak tari *halibambang* dengan cara berputar (membentuk lingkaran besar) dimaksudkan agar siswi mampu mengkoreksi satu sama lain jika terdapat kesalahan atau tidak sama gerak. Pada pertemuan keempat dan kelima siswi melakukan latihan gerak tari *halibambang* dengan cara menukar barisan siswi. Siswi pada barisan kedua maju menjadi barisan pertama. Dilakukan berulang hingga siswi kembali kebarisan semula.

Namun pada pertemuan keenam, langkah-langkah metode latihan yaitu motorik mendapatkan persentase 60% dengan kriteria cukup. Dikatakan cukup apabila dari 14 siswi terdapat 9-7 siswi mampu memeragakan ragam gerak tari *halibambang* dengan iringan musik. Kemudian kecakapan intelek mendapatkan persentase 40% dengan kriteria kurang. Dikatakan kurang apabila dari 14 siswi terdapat 6-3 siswi yang mampu menghafal ragam gerak tari *halibambang* yang telah disampaikan oleh guru dengan iringan musik.

Pada pertemua keenam ini terjadi penurunan persentase dikarenakan pada pertemuan ini siswi melakukan latihan gerak tari *halibambang* dengan menggunakan music iringan. Siswi terlalu berkonsentrasi pada musik sehingga lupa dengan teknik gerak dan hafalan gerak tari *Halibambang*.

Pada pertemuan ketujuh, langkah-langkah metode latihan yaitu motorik mendapatkan persentase 100% dengan kriteria baik sekali. Dikatakan baik sekali apabila seluruh siswi mampu memeragakan ragam gerak tari *halibambang*

dengan iringan musik. Dan kecakapan intelek mendapatkan persentase 80% dengan kriteria baik. Dikatakan baik apabila dari 14 siswi terdapat 13-10 siswi yang mampu menghafal ragam gerak tari *halibambang* yang telah disampaikan oleh guru dengan iringan musik. Hal ini dikarenakan model latihan yang digunakan pada pertemuan ketujuh ini adalah siswi melakukan latihan gerak tari *halibambang* dengan menggunakan music secara bersama-sama. Lalu siswi dibagi dalam 3 kelompok agar memudahkan mereka berlatih dan membentuk pola lantai.

Hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan metode latihan menunjukkan bahwa siswi sudah mampu memeragakan tari *halibambang* dengan cukup. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan dan ekspresi saat menari. Berdasarkan pengamatan tes praktik dapat diketahui bahwa siswi memperoleh nilai rata-rata 74.

Hasil pengamatan penggunaan metode latihan pada kelas VIII A di SMP Negeri 13 Bandar Lampung menunjukkan bahwa memperoleh nilai rata-rata 72. Hasil pengamatan aktivitas siswi dalam proses pembelajaran tari *halibambang* pada siswi dengan menggunakan metode latihan memperoleh nilai rata-rata 79.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tari *halibambang* dengan menggunakan metode latihan menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *halibambang* mendapat rata-rata nilai 75.

5.2 Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pembelajaran tari *Halibambang* dengan menggunakan metode latihan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, maka di sarankan sebagai berikut.

1. Hendaknya pihak sekolah memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kemampuan guru mengajar melalui pelatihan-pelatihan dan workshop.
2. Pada pembelajaran tari siswi hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
3. Demi kelancaran pembelajaran tari sebaiknya dibangun ruang kesenian sehingga lebih leluasa dalam pembelajaran tari.
4. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode latihan sebagai metode pembelajaran tari di SMP Negeri 13 Bandar Lampung karena metode ini merupakan metode yang cukup tepat untuk pembelajaran tari.